

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dari pengumpulan data yang dilakukan di Posyandu Desa Butuhan Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten pada 5 agustus 2021. Hasil penelitian ini meliputi data umum yaitu nama umur, pendidikan, dan sumber informasi sedangkan data khusus meliputi pengetahuan dan perilaku kader dalam pencegahan penularan Covid-19.

Pengolahan data menggunakan presentase, hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel. Dengan lembar kuesioner yang sesuai dengan kreteria sampel yang telah ditentukan.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Desa Butuhan Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten. Posyandu Desa Butuhan merupakan sebuah posyandu yang berada di wilayah Kelurahan Butuhan kecamatan Delanggu Kota Klaten Jawa tengah. Kecamatan delanggu dengan luas wilayah 18,78 km² dengan batas wilayah:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan wonosari
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Ceper
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Polanharjo
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Juwiring

Jumlah kader yang dilakukan penelitian di posyandu Desa Butuhan ada sebanyak 35 kader kesehatan. Gambaran pelaksanaan penerapan protokol

kesehatan tentang pengetahuan dan perilaku kader dalam pencegahan penularan Covid-19 8 dari 35 kader didapatkan data, 5 orang kader menjawab dengan benar apa itu Covid-19 dan bisa menerapkan protokol kesehatan namun untuk interaksi kepada masyarakat kurang karena selain menjadi kader kesehatan mereka juga berkerja, dan 3 kader lainnya mengatakan bahwa Covid-19 hanya sekedar pageblug (wabah) dan tidak terlalu menerapkan protokol kesehatan karena menganggap akan berlalu.

1.1.2 Data Umum Responden

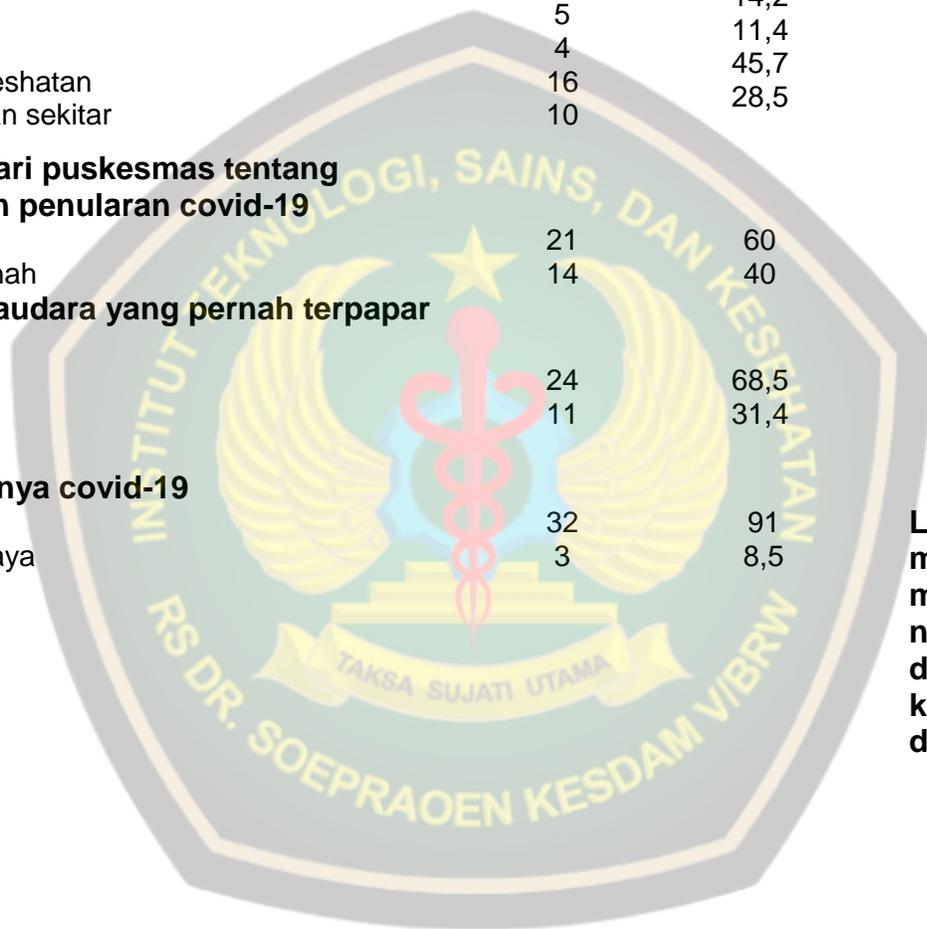
Data umum pada penelitian ini meliputi : umur, perkerjaan, Pendidikan, penghasilan, pernah mendapat informasi tentang covid-19, sumber infirmasi, pelatihan pencegahan penularan covid-19, percaya adanya covid-19, lama menjadi kader.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden di Posyandu Desa Butuhan Kecamatan Delanggu Kabupaten Jawa Tengah

e.

Keterangan	Orang (f)	(%)
Usia		
17-25 Tahun (masa remaja akhir)	0	0
26-35 Tahun (masa dewasa awal)	3	8,5
36-45 Tahun (masa dewasa akhir)	15	42,8
46-55 Tahun (masa lansia awal)	17	48,5
Perkerjaan		
Berkerja	28	80

Tidak berkerja	7	20
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	0	0
SMA/SMK	24	68,5
Perguruan Tinggi	11	31,4
Penghasilan		
<1.947.821	20	68,5
>1.947.821	15	31,4
Mendapat informasi tentang covid-19		
Pernah	29	82,8
Tidak pernah	6	17,1
Sumber informasi covid-19		
Internet	5	14,2
Televis	4	11,4
Tenaga kesehatan	16	45,7
Lingkungan sekitar	10	28,5
Pelatihan dari puskesmas tentang pencegahan penularan covid-19		
Pernah	21	60
Tidak pernah	14	40
Tetangga/saudara yang pernah terpapar covid-19		
Ada	24	68,5
Tidak ada	11	31,4
Percaya adanya covid-19		
Percaya	32	91
Tidak percaya	3	8,5



La
ma
me
nja
di
ka
der
L
e
b
i
h
5
4
1
d
9
a
1
r
6
i
2
7
t
a

Sumber: Lembar Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa : pada data umur hampir setengah (17 kader atau 48,5%) responden berumur 46-55 tahun, untuk pekerjaan hampir seluruh (28 kader atau 80%) responden berkerja, untuk tingkat pendidikan sebagian besar (24 kader atau 68.5%) responden memiliki tingkat pendidikan SMA/K, untuk penghasilan sebagian besar (20 kader atau 68%) responden memiliki pendapatan < Rp. 1.947.821, untuk mendapat informasi hampir seluruh (29 kader atau 82%) responden mendapat informasi tentang covid-19, untuk sumber info hampir setengah (16 kader atau 45,7%) responden mendapat informasi dari tenaga keshatan, untuk mendapat pelatihan sebagian besar (21 kader atau 60%) responden pernah mendapatkan pelatihan dari puskesmas tentang pencegahan penularan covid-19, untuk keluarga/tetangga yang pernah terpapar sebagian besar (24 kader atau 68,5%) responden ada keluarga/tetangga yang pernah terpapar covid-19, untuk kader yang

percaya adanya covid-19 hampir seluruhnya (32 kader atau 91%) responden percaya adanya covid-19, untuk lama menjadi sebagian besar (19 kader atau 54,2%) responden lama menjadi kader lebih dari 2 tahun.

4.1.3 Data Khusus

Data khusus pada penelitian ini yaitu data tingkat pengetahuan pada kader kesehatan.

Tabel 4.2 Data Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan di Posyadu Desa Butuhan Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten Jawa Tengah

Tingkat pengetahuan	F	Presentase (%)
Baik	21	60
Cukup	14	40
Kurang	0	0
Total	35	100

Sumber : Lembar Kuesioner

Berdasarkan tabel diatas didapatkan tingkat pengetahuan sebagian besar yaitu (21 kader 60%) memiliki pengetahuan yang baik dan hampir setengah yaitu (14 kader atau 40%) memiliki pengetahuan yang cukup.

Tabel 4.3 Data Tingkat Penerapan Perilaku Kader Kesehatan di Posyadu Desa Butuhan Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten Jawa Tengah

Tingkat pengetahuan	F	Presentase (%)
Positif	35	100
Negatif	0	0
Total	35	100

Sumber : Lembar Kuesioner

Berdasarkan tabel diatas didapatkan pernyataan penerapan perilaku pencegahan penularan covid-19 seluruhnya yaitu (35 kader 100%) menerapkan perilaku yang positif dan tidak satupun yaitu (0 kader atau 0%) menerapkan perilaku yang negatif.

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Pengetahuan

Data umum	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Usia								
17-25 tahun (Remaja Akhir)	1	33%	2	66%	0	0%	3	100%
26-35 tahun (Dewasa Awal)	8	53%	7	47%	0	0%	15	100%
36-45 tahun (Dewasa Akhir)	8	47%	9	53%	0	0%	17	100%
Total							35	
perkerjaan								
Bekerja	18	64%	10	36%	0	0%	28	100%
Tidak bekerja	0	0%	7	100%	0	0%	7	100%
Total							35	
Pendidikan								
SD	0	0%	0	0%	0	0%	0	100%
SMP	0	0%	0	0%	0	0%	0	100%
SMA/K	10	41%	14	59%	0	0%	24	100%
PERGURUAN TINGGI	5	45%	6	66%	0	0%	11	100%
Total							35	
Penghasilan								
< Rp. 1.947.821	10	50%	10	50%	0	0%	20	100%
>Rp. 1.947.821	10	66%	5	33%	0	0%	15	100%
Total							35	
mendapat informasi tentang covid-19								
Pernah	14	48%	10	52%	0	0%	29	100%
Tidak pernah	0	0%	6	100%	0	0%	6	100%
Total							35	

Sumber informasi covid-19							
Internet	3	60%	2	40%	0	0%	5 100%
Televisi	2	50%	2	50%	0	0%	4 100%
Tenaga kesehatan	9	56%	7	44%	0	0%	16 100%
Lingkungan sekitar	4	40%	6	60%	0	0%	10 100%
Total							35
Pelatihan dari puskesmas tentang pencegahan penularan covid-19							
Pernah	12	50%	12	50%	0	0%	24 100%
Tidak pernah	3	27%	18	73%	0	0%	11 100%
Total							35
Tetangga/saudara yang pernah terpapar covid-19							
Ada	13	72%	5	28%	0	0%	18 100%
Tidak	6	50%	6	50%	0	0%	12 100%
Total							35
Percaya adanya covid-19							
Percaya	20	62%	32	38%	0	0%	32 100%
Tidak percaya	0	0%	7	100%	0	0%	3 100%
Total							35
Lama menjadi kader							
Lebih dari 2 tahun	9	56%	7	64%	0	0%	16 100%
Kurang dari 2 tahun	7	36%	12	64%	0	0%	19 100%
Total							35

. Sumber : Lembar Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berusia 36-45 tahun (dewasa Akhir) sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu 8 responden (53%), responden yang berkerja sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu 18 responden (64%), responden yang berpendidikan sma/k memiliki pengetahuan baik yaitu 10 responden (41%), responden yang berpenghasilan <Rp 1.947.821 setengah memiliki pengetahuan yang baik yaitu 10 responden (60%), responden yang pernah terpapar anggota keluarga/tetangga memiliki pengetahuan baik yaitu 14 responden

(48%), responden yang pernah mendapat informasi tentang covid-19 hampir setengah memiliki pengetahuan yang baik yaitu 14 responden (48%), responden yang mendapat sumber informasi dari tenaga kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu 9 responden (56%), responden yang mendapat pelatihan pencegahan penularan covid-19 sebagian memiliki pengetahuan baik yaitu 12 responden (50%), lama responden menjadi kader lebih dari 2 tahun sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu 9 responden (56%).

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Perilaku

Data Umum	Perilaku				Total	
	Negatif		Positif		F	%
	F	%	F	%		
Usia						
17-25 tahun (Remaja Akhir)	0	%	3	100%	3	100%
26-35 tahun (Dewasa Awal)	0	%	15	100%	15	100%
36-45 tahun (Dewasa Akhir)	0	%	17	100%	17	100%
Total					35	
perkerjaan						
Berkerja	0	0%	28	100%	14	100%
Tidak bekerja	0	0%	7	100%	22	100%
Total					35	
Pendidikan						
Sd	0	0%	0	100%	22	100%
Smp	0	0%	0	100%		
Sma/k	0	0%	24	100%	24	100%
Perguruan tinggi	0	0%	11	100%	11	100%
Total					35	
Penghasilan						
< Rp. 1.947.821	0	0%	20	100%	20	100%
>Rp. 1.947.821	0	0%	15	100%	15	100%
Total					35	
mendapat informasi tentang covid-19						
Pernah	0	0%	29	100%	29	100%
Tidak pernah	0	0%	6	100%	6	100%

Total					35
Sumber informasi covid-19					
Internet	0	0%	5	100%	5
Televisi	0	0%	4	100%	4
Tenaga kesehatan	0	0%	16	100%	16
Lingkungan sekitar	0	0%	10	100%	10
Total					35
Pelatihan dari puskesmas tentang pencegahan penularan covid-19					
Pernah	0	0%	24	100%	24
Tidak pernah	0	0%	11	100%	11
Total					35
Tetangga/saudara yang pernah terpapar covid-19					
Ada	0	0%	18	100%	18
Tidak	0	0%	12	100%	12
Total					35
Percaya adanya covid-19					
Percaya	0	0%	32	100%	32
Tidak percaya	0	0%	3	100%	3
Total					35
Lama menjadi kader					
Lebih dari 2 tahun	0	0%	19	100%	19
Kurang dari 2 tahun	0	0%	16	100%	16
Total					35

. Sumber : Lembar Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berusia 36-45 tahun (dewasa Akhir) seluruhnya memiliki pernyataan yang positif yaitu 15 responden (100%), responden yang berkerja sebagian besar memiliki pernyataan yang positif yaitu 18 responden (64%), responden yang berpendidikan sma/k pernyataan yang positif yaitu 10 responden (41%), responden yang berpenghasilan <Rp 1.947.821 setengah memiliki pernyataan yang positif yaitu 10 responden (60%), responden yang pernah

terpapar anggota keluarga/tetangga memiliki pernyataan yang positif yaitu 14 responden (48%), responden yang pernah mendapat informasi tentang covid-19 hampir setengah memiliki pernyataan yang positif yaitu 14 responden (48%), responden yang mendapat sumber informasi dari tenaga kesehatan sebagian besar memiliki pernyataan yang positif yaitu 9 responden (56%), responden yang mendapat pelatihan pencegahan penularan covid-19 sebagian memiliki pernyataan yang positif yaitu 12 responden (50%), lama responden menjadi kader lebih dari 2 tahun sebagian besar memiliki pernyataan yang positif yaitu 9 responden (56%).

1.2. Pembahasan

4.2.1 Pengetahuan Protokol Kesehatan Kader Kesehatan dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Posyandu Desa Butuhan Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten Jawa Tengah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 5 agustus 2021 mengenai gambaran Pengetahuan Protokol Kesehatan Kader Kesehatan dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Posyandu Desa Butuhan Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten Jawa Tengah dengan jumlah 35 responden diperoleh data bahwa tingkat pengetahuan sebagian besar yaitu (21 kader 60%) memiliki pengetahuan yang baik dan hampir setengah yaitu (14 kader atau 40%) memiliki pengetahuan yang cukup. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal yaitu umur, Pendidikan, pekerjaan dan factor eksternal yaitu lingkungan, social budaya, status ekonomi, sumber informasi (Notoatmodjo, 2012). Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan kader kesehatan tentang pengetahuan kader kesehatan dalam pencegahan penerapan protocol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 dalam penelitian ini adalah pendidikan, lingkungan dan sumber informasi (mendapatkan

informasi tentang pencegahan penularan covid-19 dan mendapatkan pelatihan pencegahan penularan covid-19) serta pernah tidaknya adanya Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian responden yang tingkat pengetahuan sebagian besar yaitu (21 kader 60%) dengan didukung oleh data umur 46-55 tahun (dewasa akhir) hampir setengah yaitu 24 responden (68,5%), pendidikan SMA/SMK sebagian besar yaitu 18 responden (90%) dan pekerjaan hampir seluruhnya 28 responden (80%), mendapat informasi tentang covid-19 hampir seluruh yaitu 29 responden (82,8%), mendapat pelatihan pencegahan penularan covid-19 sebagian besar yaitu 21 responden (60%) dan percaya tidaknya adanya covid-19 hampir seluruhnya yaitu 32 responden (91%). Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2012) bahwa faktor internal yaitu usia, pendidikan dan pekerjaan dan faktor eksternal yaitu lingkungan dan sumber informasi dapat mempengaruhi pengetahuan. umur dan pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang termasuk perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam peningkatan kesehatan. Penulis berasumsi bahwa pengetahuan kurang di sebabkan oleh faktor pendidikan karena pendidikan merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang, pendidikan merupakan proses pertumbuhan, perkembangan dan perubahan kearah dewasa. Sejalan dengan teori yang ada pengetahuan kurang dapat juga di sebabkan oleh faktor pendidikan karena pendidikan merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang, pendidikan merupakan proses pertumbuhan, perkembangan dan perubahan kearah yang lebih dewasa, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang akan makin mudah menerima informasi kesehatan dan responden yang bekerja cenderung mempunyai

pengetahuan yang baik dibuktikan adanya data penelitian yang berkerja memiliki pengetahuan yang baik dalam pencegahan penularan covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian responden mendapatkan informasi yang terdapat pada tabel 4.4 sebagian besar sebanyak 29 kader (82,8%) pernah mendapatkan informasi. Menurut Linawati, 2013 Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Peneliti berasumsi bahwa seiring perkembangan jaman pengetahuan bisa di dapat dari media masa yang gunakan, akan tetapi penggunaan media masa seharusnya di gunakan dengan sifat selektif, banyak sumber informasi di media masa, seperti informasi pecegahan penularan covid-19 dalam posyandu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan penvegahan penulran Covid-19 pada kader kesehatan.

4.2.2 Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Kader Kesehatan dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Posyandu Desa Butuhan Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten Jawa Tengah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 5 agustus 2021 mengenai Gambaran Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Kader Kesehatan dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Posyandu Desa Butuhan Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten Jawa Tengah dengan jumlah 35 responden diperoleh data bahwa pernyataan penerapan perilaku pencegahan penularan covid-19 seluruhnya yaitu (35

kader 100%) menerapkan perilaku yang positif dan tidak satupun yaitu (0 kader atau 0%) menerapkan perilaku yang negatif. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku yaitu faktor sosio-psikologi (sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan, dan kemauan) dan situasional (faktor temporal, suasana, teknologi, sosial, dan ekonomi) (Notoatmodjo, 2010). Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kader kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 dalam penelitian ini adalah pendidikan, sikap dan kepercayaan (percaya tidaknya dan setuju tidaknya pencegahan covid-19 dan mendapatkan pelatihan pencegahan penularan covid-19), serta pernah tidaknya mendapat informasi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian responden yang berperilaku baik seluruhnya yaitu 35 responden (100%) dengan didukung oleh data pendidikan SMK/SMK seluruhnya yaitu 24 responden (100%) dan perguruan tinggi seluruhnya yaitu 11 responden (100%), percaya adanya Covid-19 seluruhnya yaitu 32 responden (100%), dan pernah mendapat informasi Covid-19 yaitu 29 responden (100%). Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2010) bahwa faktor pendidikan dan sikap dapat mempengaruhi perilaku. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan akan berpengaruh pada sikap. Pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung dua aspek yaitu positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akan menentukan sikap dan perilaku seseorang terhadap suatu obyek. Semakin banyak aspek positif dari obyek, maka akan semakin positif pula sikap terhadap obyek tersebut sehingga akan membentuk perilaku yang

positif juga. Maka dari itu fakta dalam penelitian ini sejalan dengan teori tersebut. Responden dengan pendidikan perguruan tinggi dan SMA/SMK cenderung berperilaku baik karena memiliki informasi dan sikap yang positif terhadap Covid-19 pada anak dibuktikan dengan percaya adanya Covid-19 dan setuju adanya pencegahan Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian responden yang berperilaku kurang berlatarbelakang pendidikan SMK/SMA yaitu 0 responden (100%), tidak percaya adanya Covid-19 yaitu 0 responden (100%), tidak setuju pencegahan Covid-19 yaitu 0 responden (100%), dan pernah mendapat informasi Covid-19 yaitu 0 responden (100%). Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa pendidikan yang kurang akan menghambat perilaku dan pengetahuan yang dimiliki sehingga akan mempengaruhi sikap seseorang. Semakin banyak aspek negatif suatu obyek, maka akan semakin negatif pula sikap seseorang sehingga akan membentuk perilaku yang negatif juga. Namun tidak semua yang memiliki pengetahuan bersikap dan berperilaku baik. Walaupun melalui informasi untuk mendapat pengetahuan ada pula yang berperilaku kurang. Selain itu, kepercayaan juga menjadi faktor lain. Kepercayaan di sini hanya sebatas keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah (Notoatmodjo, 2010). Responden yang berperilaku negatif dalam penelitian ini merupakan responden yang tidak percaya Covid-19 dan tidak setuju adanya pencegahan Covid-19. Sehingga juga menimbulkan perilaku pencegahan Covid-19 yang kurang meskipun sudah pernah mendapat informasi tentang Covid-19 sebelumnya.